

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Hilirisasi dan Pemodelan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan Di Desa Hakatotubu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka

Muis¹, Yuli Purbaningsih^{1*}, Arman Pariakan¹, Asni¹, Nuridah¹, Muhamad Nur
Tanzis¹, Aminah¹, Rahmat F¹, Niar¹, Mariani¹, Nasiruddin¹, Agus Kurnia², Wa
Ode Salma², Nurmaladewi², Syefira Salsabila², Farit Rezal²

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia¹

Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia²

yulipurbaningsih.usnkolaka@gmail.com*

Abstrak

Desa Hakatotubu merupakan mitra sasaran yang terletak dikawasan pesisir Teluk Bone. Penduduknya didominasi suku Bajo 70%, yang bermata pencaharian 80% adalah nelayan. Potensi sumberdaya alam dan potensi sosial ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, salah satu potensi sumber daya alam yaitu berada pada daerah peisisir. Potensi ekonomi produktif yang dimiliki adalah berada di pesisir, setiap harinya, 275 kepala keluarga menggantungkan hidupnya pada sumber daya alam yang ada di pesisir, baik dari hasil tangkapan maupun budidaya. Namun ada beberapa permasalahan nelayan dan petani tambak yakni mengalami kelesuan terhadap budidaya ikan dan penangkapan ikan karena kebutuhan pakan ikan, udang dan biaya operasional penangkapan ikan cukup mahal. Dampak dari hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat. Kegiatan perekonomian masyarakat yang tidak stabil menimbulkan pendapatan masyarakat dibawah garis kemiskinan. Tujuan melaksanakan kegiatan Kosabangsa tahun 2024 adalah peningkatan ekonomi Masyarakat pada Kelompok Nelayan Bunga Karang Mandiri dan Kelompok PKK Desa Hakatotubu yakni pada aspek produksi, pemasaran, kesehatan, dan ekonomi, melalui peningkatan pengetahuan, kapasitas, hilirisasi yakni melakukan diversifikasi olahan ikan dan pemasaran melalui digital marketing, pengolahan limbah rumah tangga menjadi pakan ikan dan kesehatan masyarakat serta pemodelan pengelolaan sumberdaya perikanan berkelanjutan. Metode pelaksanaan pemberdayaan Kosabangsa menggunakan metode pelatihan penyampaian materi dan praktik terkait teknologi, pendampingan penerapan serta evaluasi dilakukan secara langsung dengan jenis pendekatan kelompok. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk kegiatan monitoring dan pendampingan, untuk melihat keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan penerapan teknologi dan inovasi.

Kata Kunci : Hilirisasi, Pemodelan, Perikanan, Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Desa Hakatutobu merupakan mitra sasaran yang terletak dikawasan pesisir Teluk Bone, adapun batas-batas wilayah Desa Hakatutobu adalah, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tambea, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sopura, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lambandia dan, sebelah barat berbatasan dengan Teluk Bone. Letak geografis Desa Hakatutobu berada pada dataran rendah, jarak desa dengan Ibukota kecamatan 10 Km, sedangkan jarak Ibukota kabupaten 36 Km (Profil Desa Hakatutobu, 2022). Keadaan masyarakat terdiri berbagai suku, tetapi lebih banyak didominasi suku dengan persentase Bajo 70%, Bugis 25%, dan suku lainnya 5% (Muna, Mornene, Tolaki, Tator, Jawa). Penduduk merupakan potensi sumberdaya manusia, data tahun 2022 mencatat bahwa, terdiri 4 RW dan 4 RT berjumlah 281 KK , 1.112 jiwa, laki-laki : 577 jiwa, perempuan : 535 jiwa, 60% dari total jumlah penduduk masuk dalam kategori masyarakat prasejahtera (Miskin) dengan penghasilan perbulan pendapatan dibawah UMR rata-rata Rp.1.200.000-Rp.1.500.000, sementara UMR Kabupaten Kolaka tahun 2023 Rp. 3.200.000 (BPS Kabupaten Kolaka,2024)



GAMBAR 1. KONDISI RUMAH MASYARAKAT DESA HAKATUTOBU

Potensi ekonomi produktif yang dimiliki adalah bahwa, sumber mata pencaharaan bagi masyarakat Desa Hakatutobu 80% adalah nelayan karena berada di pesisir sehingga, laut, merupakan sumber kehidupan utama sekaligus rumah bagi mereka. Setiap harinya, 275 kepala keluarga menggantungkan hidupnya pada sumber daya alam yang ada di pesisir, baik dari hasil tangkapan maupun budidaya (Profil Desa Hakatutobu, 2022). Sejarah mencatat pada tahun 2004, komoditi rumput laut dapat menghasilkan hingga 3 ton/bulan. Komoditi ini juga diekspor sehingga Kolaka menjadi salah satu daerah penghasil rumput laut terbesar di Sultra (Kompasiana, 2014). Data Produksi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya Laut Kabupaten Kolaka Tahun 2022 salah satunya Desa Hakatutobu sebagai penyumbang produksi perikanan.

Tabel 1 Data Produksi Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara

Tahun	Produksi Perikanan (Ton)	
	Perikanan Tangkap	Budidaya Laut
Th 2018	16739	29
Th 2019	14272	16
Th 2020	18908	15
Th 2021	18600	13
Th 2022	18730	7

Sumber : BPS Sulawesi Tenggara

Namun ada beberapa permasalahan nelayan dan petani tambak yakni mengalami kelesuan terhadap budidaya ikan dan penangkapan ikan karena kebutuhan pakan ikan, udang dan biaya operasional penangkapan ikan cukup mahal. Dampak dari hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat (Armin dkk., 2021).

Tujuan melaksanakan kegiatan Kosabangsa adalah peningkatan ekonomi Masyarakat nelayan melalui peningkatan pengetahuan, kapasitas, hilirisasi yakni melakukan diversifikasi dan pemasaran olahan ikan (Purbaningsih dkk., 2023) pengolahan limbah rumah tangga menjadi pakan ikan, kesehatan masyarakat serta pemodelan pengelolaan sumberdaya perikanan berkelanjutan (Bahtiar dkk., 2022). Hal ini berdasarkan 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030 SDGs pada beberapa point penting yakni Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, Ekosistem Lautan, Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh serta Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Bappenas, 2024) Dengan pemanfaatan hasil perikanan dan limbah rumah tangga sebagai upaya peningkatan pendapatan dan pemanfaatan sumber daya alam pesisir yang akan terintegrasi pada upaya pemulihan perekonomian melakukan penangkaran dan budidaya ikan dengan membangun keramba di laut, sehingga menambah pendapatan masyarakat (Tabasarano dkk., 2024).

Fokus kegiatan pengabdian Kosabangsa adalah memberikan peningkatan pengetahuan dan kapasitas aspek produksi, aspek pemasaran, aspek ekonomi dan aspek pendidikan dalam rangka peningkatan income generating, kemampuan dan keterampilan serta pendampingan pada Kelompok Nelayan Bunga Karang Mandiri Dan Kelompok Dasawiswa Hakatutubu (Gentara dkk., 2023). Pada aspek produksi dan aspek pemasaran kegiatannya dalam rangka pencapaian diversitas produk hasil perikanan dan limbah rumah tangga (Purbaningsih dkk., 2023), dengan melakukan diversifikasi produk olahan ikan dan pengolahan pakan ikan agar memiliki daya saing, nilai tambah serta pada digital marketing (Purbaningsih dkk., 2023). Aspek ekonomi dan aspek kesehatan memberikan pengetahuan nilai gizi ikan serta kemampuan menangkap peluang usaha melalui pemanfaatan sumber daya alam di laut yang akan terintegrasi pada upaya pemulihan perekonomian dengan membangun keramba ikan di laut untuk penangkaran dan budidaya ikan, sekaligus menjadi edukasi kesehatan lingkungan dan wisata laut. Sehingga masyarakat khususnya Kelompok Nelayan Bunga Karang Mandiri dan Kelompok Dasawiswa Hakatutubu menjadi produktif secara ekonomi dapat menambah pendapatan, meningkatkan derajat kesehatan dan ekonomi keluarga nelayan (Purbaningsih dkk., 2023).

Peningkatan dan inovasi teknologi, melalui hilirisasi hasil perikanan dan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pakan ikan dapat memberi nilai tambah (Sarmin dkk., 2020) Dengan melakukan kegiatan produktif pada masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja yakni berwirausaha, membuka peluang tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah (Purbaningsih dkk., 2023). Hilirisasi salah satu strategi untuk meningkatkan nilai tambah, yakni melakukan diversifikasi hasil perikanan dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi pakan ikan sampai pada pemasarannya, hal ini merupakan peluang usaha yang menjanjikan sebagai nilai tambah, keuntungan dan layak untuk dikembangkan jika, dikelola dengan baik dan terus-menerus secara profesional serta upaya mengembalikan kondisi perikanan dilakukan dengan teknologi penangkaran dan budidaya ikan (Pariakan dkk., 2024).

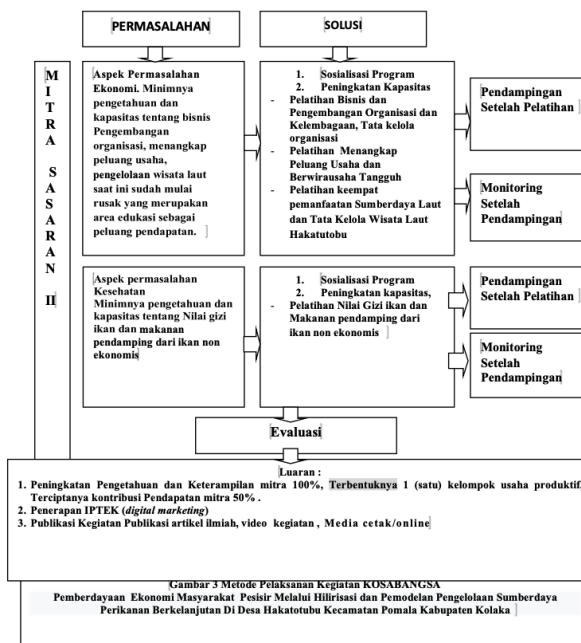
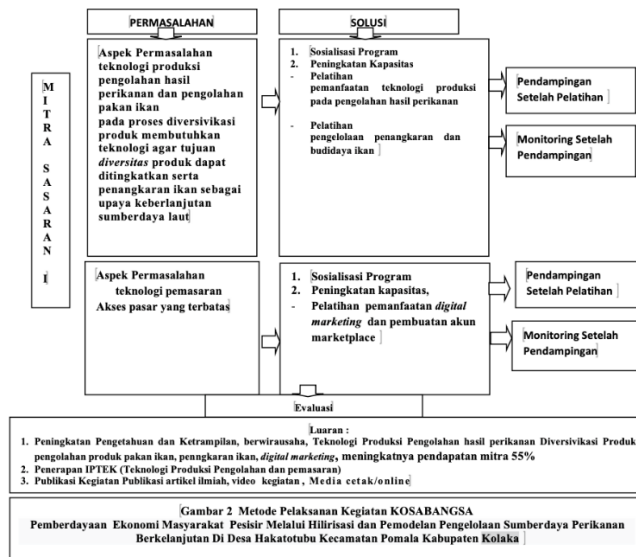
Kegiatan Kosabangsa ini mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kolaka tahun 2019-2024 yang memiliki target pencapaian pembangunan dengan mengedepankan kolaborasi dan sinergi dengan pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten, serta mendorong peran aktif masyarakat termasuk dunia usaha. Meningkatkan kinerja ekonomi melalui ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan penguatan produktivitas, daya saing produk unggulan daerah. Hal ini juga mendukung 9 program prioritas utama salah satunya adalah pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan hidup (RPJMD Kab. Kolaka, 2023).

Program ini merupakan pengabdian masyarakat model kolaborasi antar perguruan tinggi Kosabangsa. Kaitannya dengan MBKM dan IKU yaitu melibatkan 5 (lima) orang mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi pelaksana, untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus yang direkognisi ke mata kuliah yang telah diprogramkan disemester berjalan dan memiliki kemampuan membuat karya ilmiah sesuai dengan IKU 2 yang mencakup kegiatan mahasiswa diluar kampus yang diatur dalam buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), selain itu kegiatan pengabdian termasuk dalam IKU 3 dan IKU 5 yakni dosen berNIDN melakukan kegiatan di luar kampus karena

melakukan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan hasil atau luaran kegiatan pengabdian ini digunakan atau sangat bermanfaat bagi masyarakat.

METODE

Program Kosabangsa Tahun 2024 dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2024. Metode pelaksanaan kegiatan Kosabangsa ada beberapa tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan (aspek-aspek masalah mitra sasaran). Metode pelaksanaan tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada:



Tabel 2 Pelaksanaan Pelatihan Program Kosabangsa Tahun 2024

Tanggal	Uraian Kegiatan		
	Nama Pemateri	Bidang Keilmuan	Materi
5/10/2024	1.Dr. Muis,SPi.,MSi 2.Dr. Yuli Purbaningsih,STP,MP	1.Pengelolaan Sumberdaya Pesisir 2. Agribisnis	Sosialisasi Program Kosabangsa dan FGD
6/10/2024	1.Dr. Muis,SPi.,MPi 2.Dr. Yuli Purbaningsih,S.TP.,MP	1. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir 2. Agribisnis	Pelatihan Bisnis dan Pengembangan Organisasi dan Kelembagaan, Tata Kelola Organisasi
7/10/2024	1.Dr. Yuli Purbaningsih, S.TP.,MP 2.Ir. Muh Nurtanzis Sutoyo,SKom,MCs	1.Agribisnis 2.Sistem Informasi	Pelatihan Menangkap Peluang Usaha dan Berwirausaha yang Tangguh Pelatihan pemanfaatan digital marketing dan pembuatan akun marketplace
8/10/2024	1.Prof. Agus Kurnia, S.Pi,M.Si.Ph.D 2.Dr. Muis,SPi.,MSi 3.Arman Pariakan, S.Pi.,M.Si 4.Asni, S.Pi.,M.P	1.Pengelolaan Sumber Daya Perairan 2. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir 3. Pengelolaan Sumber Daya Perairan 4. Budidaya Perikanan	Pelatihan Pengelolaan Penangkaran dan Budidaya ikan Karamba
15/10/2024	1.Dr. Wa Ode Salma, S.ST., M.Kes 2.Nurmaladewi, SKM.,M.PH 3.Farif Rezal, S.KM., M.Kes 4.Syefira Salsabila, S.Gz., M.KM 5.Nuridah, S.Kep., M.Kep	1.Kesehatan Masyarakat 2. Ilmu Gizi 3. Kesehatan Masyarakat 4. Ilmu Gizi 5. Kesehatan Masyarakat	Pelatihan Nilai Gizi Ikan dan Makanan Pendamping dari Ikan Non Ekonomis

Masyarakat Pesisir Melalui Hilirisasi, Pemodelan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan dilakukan secara langsung dengan jenis pendekatan kelompok. Penyampaian materi dan praktik terkait teknologi produksi pengolahan hasil perikanan dan pengolahan pakan ikan, proses diversifikasi produk dengan menggunakan teknologi agar tujuan *diversitas* produk dapat ditingkatkan serta penangkaran dan budidaya ikan sebagai upaya keberlanjutan sumberdaya laut. Teknologi pemasaran yakni pemanfaatan *digital marketing* dan pembuatan akun *marketplace*, bisnis dan pengembangan kelembagaan, tata kelola organisasi, menangkap peluang usaha serta kemampuan berwirausaha. Pemanfaatan ikan non ekonomis sebagai makanan pendamping serta nilai gizi ikan. Tata Kelola Wisata Laut merupakan pemanfaatan Sumberdaya Laut wahana edukasi masyarakat sebagai upaya keberlanjutan. Hal ini dilakukan secara langsung pada mitra Kelompok Nelayan Bunga Karang Mandiri dan Kelompok PKK yang akan berpartisipasi secara aktif agar mitra memperoleh pengetahuan dan kapasitas serta mampu menerapkan inovasi dan teknologi.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk kegiatan monitoring dan pendampingan melihat langsung dan menggunakan kuisioner, untuk melihat dampak serta

keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan penerapan teknologi dan inovasi di lapangan setelah kegiatan pelatihan, penyuluhan dan praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Hilirisasi, Pemodelan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan dilakukan secara langsung dengan jenis pendekatan kelompok. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada program Kosabangsa yakni aspek produksi, pemasaran, ekonomi dan kesehatan.

Solusi permasalahan pada mitra 1 Kelompok Nelayan Bunga Karang Mandiri yang ditawarkan adalah berupa penggunaan dan pemanfaatan teknologi produksi pengolahan hasil ikan, pengolahan pakan ikan dan pembuatan karamba ikan serta pemasaran digital.

- a. Pada bidang produksi, yang dibutuhkan berupa kegiatan peningkatan kapasitas dan pemanfaatan teknologi pengolahan ikan (Nugget, Bakso, Abon dan Aneka sambel), teknologi pengolahan pakan ikan melalui pemanfaatan limbah rumah tangga dan teknologi penangkaran dan budidaya ikan.
- b. Pada bidang pemasaran yaitu meliputi kegiatan peningkatan kapasitas dan pemanfaatan teknologi kemasan, perizinan usaha dan *digital marketing*.

Solusi yang ditawarkan pada mitra 2 untuk menyelesaikan permasalahan pada Kelompok PKK Desa Hakatutobu adalah bidang ekonomi dan kesehatan

- a. Permasalahan aspek ekonomi. Minimnya pengetahuan dan kapasitas tentang bisnis, pengembangan organisasi yang produktif secara ekonomi sebagai pilar pembangunan desa serta menangkap peluang usaha dalam pengelolaan wisata laut Hakatutobu yang saat ini sudah mulai rusak dan merupakan area edukasi sebagai peluang pendapatan.
- b. Permasalahan aspek kesehatan. Minimnya pengetahuan dan kapasitas nilai gizi ikan, pemanfaatan makanan pendamping dari ikan non ekonomis serta pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan pada kelompok PKK.

Secara rinci Pelaksanaan Kegiatan Sebagai Berikut :

1. Kegiatan 1 Sosialisasi Program dan *Forum Grup Discussion* (FGD) merupakan kegiatan sosialisasi program dan Observasi penggalan Potensi dan Permasalahan melalui FGD

Focus Group Discussion (FGD) merupakan Metode bertujuan untuk sebuah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok orang dengan pengalaman atau perspektif yang sama terhadap topik tertentu, untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka. Kegiatan FGD yang dipimpin oleh seorang moderator yang merupakan yang memiliki bidang keilmuan agribisnis, teknologi pangan dan pemasaran digital, yang bertugas untuk mengarahkan diskusi dan memastikan topik yang dibahas sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, serta peserta yang biasanya terdiri dari berbagai pihak yakni beberapa akademisi, ketua dan pengurus kelompok pengolah gula aren dan karang taruna malitutue, pemerintah setempat, desa dan kecamatan, dengan pengalaman atau perspektif yang beragam terkait dengan topik yang akan dibahas.

Tujuan utama dari pelaksanaan FGD adalah untuk mengumpulkan data kualitatif tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi kelompok dalam topik sistem produksi gula aren, pemasaran dan kelembagaan. Data ini kemudian dapat digunakan untuk menganalisis masalah, kebutuhan, harapan, atau sikap kelompok tersebut terhadap topik yang dibahas. Selain itu, kegiatan FGD juga dapat membantu peneliti atau organisasi untuk memahami bagaimana kelompok tersebut memandang topik yang dibahas dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.



Gambar 4 Sosialisasi Program dan *Forum Grup Discussion* (FGD)

2. Kegiatan 2 merupakan kegiatan persiapan dan pelaksanaan

Tahap kedua dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat ini melakukan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan, membentuk panitia internal dan eksternal yang melibatkan mahasiswa yang masuk dalam anggota tim sebagai kegiatan MBKM. Kepanitiaan mempersiapkan tempat pelaksanaan pelatihan, undangan sarana prasarana yang dibutuhkan, moderator. Kegiatan ini juga melibatkan pemuda di Desa Hakatutubu serta Mahasiswa magang yang akan menyelesaikan project akhir yang terkait dengan Agribisnis dan Perikanan serta mata kuliah yang nantinya akan direcognisi.

Tahap persiapan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Tim pelaksana dan Tim pendamping melakukan koordinasi dengan mitra sasaran kelompok nelayan tangkap dan budidaya dan mitra kelompok PKK Desa Hakatutubu untuk membentuk kepanitiaan sekaligus menetapkan tempat kegiatan. Mengatur mahasiswa yang mengikuti program Kosabangsa untuk mempersiapkan administrasi dan persiapan sarana prasarana pada saat pelatihan. Memastikan persiapan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut :

1. Pelatihan pada aspek ekonomi.

Minimnya pengetahuan dan kapasitas tentang bisnis, pengembangan organisasi yang produktif secara ekonomi sebagai pilar pembangunan desa serta menangkap peluang usaha dalam pengelolaan wisata laut Hakatutubu yang saat ini sudah mulai rusak dan merupakan area edukasi sebagai peluang pendapatan. Penggalan potensi sebagai peluang akan menjadi sumber sumber bisnis.

Manajemen bisnis merupakan serangkaian kegiatan yang secara rinci yakni dimulai dengan perencanaan, pengerjaan, dan pengawasan terhadap sebuah usaha atau bisnis. Tujuan dari kegiatan dan proses manajemen suatu bisnis adalah untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu dalam suatu usaha diperlukan pengetahuan dan ketrampilan dengan upaya meningkatkan keberhasilan dalam suatu usaha. Pelatihan yang dilakukan terkait manajemen bisnis, bagaimana kelompok nelayan dan kelompok PKK dapat melakukan kegiatan merencanakan, mengerjakan, dan mengawasi usahanya agar keseluruhan kegiatan usaha dengan maksimal.



Gambar 5 Pelaksanaan Pelatihan Pemberian Materi Aspek Ekonomi

Pengetahuan manajemen bisnis sangat dibutuhkan bagi kelompok yang sedang berusaha mengembangkan usaha dan menangkap peluang usaha baru. Hal ini tidak mengherankan, mengingat minat tiap orang pasti berbeda. Setiap usaha memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, oleh karena itu harus ada perencanaan yang matang untuk menunjang kemajuan usaha. Untuk menjalankan sebuah usaha dibutuhkan perencanaan. Dalam artian manajemen sangat diperlukan agar jalannya usaha lancar dan mencapai target. Kelompok telah membuka usaha tanpa rencana yang matang akhirnya menemui kendala, yang kebanyakan keseluruhan atau sebahagian modal tidak kembali, stok hasil produksi menumpuk, dan tidak mampu memasarkan produk serta upaya mendapatkan nilai tambah. Pelatihan ini peserta diberikan materi dan diskusi tentang bagaimana cara menangkap peluang usaha baru dengan memanfaatkan potensi di Desa Hakatutubu memperkirakan kebutuhan modal, pengeluaran, dan pemasukan dari mengolah hasil perikanan. Nelayan juga dapat melakukan budidaya di karamba, dengan tata kelola yang baik maka hasil karamba dapat meningkatkan pendapatan serta karamba digunakan menjadi area wisata kembali.



Gambar 6. Pelaksanaan Pelatihan Pemberian Materi Aspek Ekonomi

2. Pelatihan Aspek Kesehatan.

Minimnya pengetahuan dan kapasitas nilai gizi ikan, pemanfaatan makanan pendamping dari ikan non ekonomis serta pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan pada kelompok PKK. Nilai gizi atau nilai gizi sebagai bagian dari kualitas makanan adalah ukuran rasio yang seimbang dari nutrisi penting karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan vitamin dalam makanan atau diet yang menyangkut kebutuhan nutrisi konsumennya.

Kandungan gizi ikan meliputi protein, karbohidrat, vitamin, mineral, dan asam lemak omega 3 yang memiliki manfaat baik untuk tubuh. Selain itu, kandungan asam amino dan omega 3 pada ikan juga jauh lebih baik jika dibandingkan dengan bahan pangan yang bersumber dari protein lainnya. Protein dibutuhkan sebagai zat penting bagi tubuh. Terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan di seribu hari pertama

kehidupan sejak janin berada dalam kandungan. Protein pada ikan tersusun dari asam-asam amino yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan. Selain itu, protein ikan amat mudah dicerna dan diabsorpsi oleh tubuh.

Daging ikan mempunyai serat-serat protein lebih pendek daripada serat-serat protein hewani lainnya seperti sapi atau ayam. Oleh karena itu, ikan dan hasil produknya banyak dimanfaatkan oleh orang-orang yang mengalami kesulitan pencernaan. Masyarakat dengan mengetahui tentang Ikan memiliki peran yang sangat penting sebagai penyedia protein dan nutrisi esensial yang mendukung kesehatan manusia, terutama di Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya laut, hal ini sangat membantu pemerintah dalam mencegah STUNTING. Ikan juga kontribusi dalam memperkuat ketahanan pangan, termasuk aspek ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Ikan tidak hanya menyediakan protein yang tinggi, tetapi juga kaya akan asam lemak omega-3, vitamin, dan mineral ikan memiliki manfaat kesehatan yang signifikan dalam mendukung keseimbangan nutrisi dan meningkatkan konsumsi ikan, yang relevan dalam konteks kesehatan masyarakat dan ketahanan pangan.



Gambar 7 Pelaksanaan Pelatihan Pemberian Materi Aspek Kesehatan

Dampak dari kegiatan pemberdayaan masyarakat serta keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan penerapan teknologi dan inovasi di lapangan setelah kegiatan pelatihan, penyuluhan dan praktek menghasilkan luaran yaitu peningkatan pengetahuan mitra untuk berwirausaha dan terciptanya wirausaha baru, memiliki kemampuan untuk melakukan bisnis dan pengembangan kelembagaan, tata kelola organisasi, menangkap peluang usaha dan kemampuan berwirausaha. Peningkatan pengetahuan tata kelola penangkaran budidaya ikan sebagai upaya keberlanjutan sumberdaya laut. Peningkatan pengetahuan, keterampilan pada Teknologi pemasaran dengan pemanfaatan *digital marketing* dan pembuatan akun *marketplace*, serta pengetahuan dalam pemanfaatan ikan non ekonomis sebagai makanan pendamping serta nilai gizi ikan. Tata Kelola Wisata Laut sebagai wahana edukasi masyarakat sebagai upaya keberlanjutan yang berbasis ekonomi kreatif, yang dapat memberikan dampak yaitu peningkatan jumlah pendapatan dan kontribusi pendapatan pada Kelompok Nelayan Bunga Karang Mandiri serta menciptakan wirausaha baru pada Kelompok PKK di Desa Hakatutobu.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kosabangsa dengan melakukan pelatihan dan bimtek sekaligus pendampingan serta evaluasi pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi Kelompok Nelayan Bunga Karang Mandiri dan Kelompok PKK Desa Hakatutobu yakni pada spek produksi, pemasaran, kesetatan, dan ekonomi dengan tujuan peningkatan ekonomi Masyarakat nelayan melalui peningkatan pengetahuan, kapasitas, hilirisasi yakni melakukan diversifikasi dan pemasaran olahan ikan,

pengolahan limbah rumah tangga menjadi pakan ikan, kesehatan masyarakat serta pemodelan pengelolaan sumberdaya perikanan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemendikbudristek melalui DRTPM dengan program Kosabangsa Tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Kolaka, Pemerintah Kecamatan Pomalaa, Pemerintah Desa Hakatutobu, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kolaka yang telah memfasilitasi dan sebagai pelaksana kegiatan. Kampus Universitas Halu Oleo Kendari, Rektor UHO, LPPM UHO, Ketua Pendamping dan Tim, Kampus Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka), Rektor, Ketua LP2MP, Dekan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan dan Ketua Prodi Agribisnis, Ketua Program Studi Perikanan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melaksanakan kegiatan Kosabangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Armin, A., Kurnia, O., & Astuti, O. (2021). Efek pakan tepung limbah ikan cakalang, kepala udang, dan keong bakau terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup rajungan (*Portunus pelagicus*). *Media Akuatika: Jurnal Ilmiah Jurusan Budidaya Perairan*, 6(2), 85–96. <https://doi.org/10.33772/jma.v6i2.15252>
- Bahtiar, P., Sirza, L. O. M. J., Salwiyah, S., Pariakan, A., Haslianti, P. H., Kosabangsa, I., & Ishak, E. (2022). Meningkatkan nilai tambah komoditas ikan laut non ekonomi menjadi makanan pempek Palembang khas Sulawesi Tenggara. *Room of Civil Society Development*, 1(6), 181–187. <https://doi.org/10.59110/rcsd.53>
- BPS Kabupaten Kolaka. (2024). *Kabupaten Kolaka dalam angka*. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://bps.go.id>
- Gentara, R., Rachman, R., & Suprianto. (2023). Efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(3), 995–1010. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i3.1370>
- Kompasiana, K. (2014). Metamorfosa masyarakat pesisir Hakatutobu di tengah terjangan tambang. *Kompasiana*. Retrieved July 22, 2024, from <https://www.kompasiana.com/jendelakh.blogspot.com/54f6e907a3331158748b4587/metamorfosa-masyarakat-pesisir-hakatutobu-di-tengah-terjangan-tambang>
- Pariakan, A., Rahim, R., & Indrayani, I. (2024). Karakteristik dan kesesuaian lahan tambak udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Kabupaten Kolaka. *Buletin Oseanografi Marina*, 13(2), 166–176. <https://doi.org/10.14710/buloma.v13i2.50925>
- Profil Desa Hakatutobu. (2022). *Buku profil Desa Hakatutobu Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka*.
- Purbaningsih, K., Bahari, D. I., Husnaeni, K., Adi, Q. F., Salam, L. O. M. A., Jannah, R., Rahim, A., Tatra, A. J., Aminah, A., Baba, S., Dagong, M. I. A., & Nur, A. (2024). Penyuluhan strategi pengembangan usaha melalui pemanfaatan lahan bagi peternak kambing di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 4(1), 54–63. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v4i1.159>
- Purbaningsih, K., Rahman, I., Triani, N., Baba, S., Dagong, M. I., Hasrin, Z. N., Noor Khasanah, A. U., Hatam, A., Rizal, M., Gustia, R. A. F., Ikra, A., Sagista, A., & La Sisi. (2023). Model pengembangan usaha pada pemberdayaan masyarakat pengolah gula aren melalui diversifikasi produk olahan gula aren di Desa Lamondape Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka. *Jurnal Abditani*, 6(2), 166–171. <https://doi.org/10.31970/abditani.v6i2.292>

- Purbaningsih, K., Rahman, I., Triani, N., Baba, S., Dagong, M. I., Hasrin, Z. N., Noor Khasanah, A. U., Hatam, A., Rizal, M., Gustia, R. A. F., Ikra, A., Sagista, A., & La Sisi. (2023). Pemberdayaan masyarakat pengolah gula aren menuju kemandirian ekonomi dan berdaya saing di Desa Lamondape Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.676>
- RPJMD Kabupaten Kolaka. (2023). *RPJMD Kabupaten Kolaka 2019–2024*.
- Sarmin, S., Sabilu, S., & Nurmaladewi, N. (2020). Pengelolaan limbah medis padat di masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum (RSU) Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Preventif Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.37887/epj>
- SDGs Knowledge Hub. (n.d.). Agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan. Retrieved July 31, 2024, from <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Tasabaramo, I. A., Riska, R., Pariakan, A., & Adimu, K. E. (2024). Komposisi dan kelimpahan makrozoobentos pada habitat padang lamun di Desa Wakambangura, Buton Tengah. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 15(1), 61–68. <https://doi.org/10.35316/jsapi.v15i1.3958>